

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap yang sangat penting dalam proses penelitian adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Dengan selesai dan tersusunnya laporan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyampaikan hasil penelitiannya terhadap pihak lain, baik dari pihak lembaga, akademisi lainnya ataupun instansi kampus tempat peneliti mengembangkan potensi diri. Dengan adanya laporan penelitian ini, maka rumusan masalah yang ada akan terjawab pada bab ini dan pembaca lainnya akan mengerti serta memahami seperti apa dan bagaimana pengembangan peserta didik di SMA Annuqayah. Selain itu, pembaca pada umumnya akan memahami bagaimana dan seperti apa yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan informasi.

Sebelum memaparkan data-data hasil penelitian, maka akan dijelaskan gambaran lokasi yang dijadikan obyek penelitian untuk mempermudah pembaca memahami keadaan dan budaya yang ada di lembaga SMA Annuqayah.

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sma Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

- 1) Nama Sekolah : SMA Annuqayah
- 2) Nomor Statistik : 30 4 05 28 07 037
- 3) Alamat
 - a. Jalan : Bukit Lancaran Pondok Pesantren Annuqayah
 - b. Desa : Guluk-Guluk
 - c. Kecamatan : Guluk – Guluk

- d.Kabupaten : Sumenep
- e.Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 69463
- g.Nomor Telp. : (0328) 8241494/+6282333067774
- 4) Tahun Berdiri : 2002
- 5) Status Sekolah : Swasta
- 6) Akreditasi : Peringkat A
- 7) SK.Tgl.Bln.Th. : 17 November 2017
- 8) Terakreditasi : Tahun 2017
- 9) Program yang diselenggarakan : Peminatan MIPA-IPS
- 10) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 11) Status dalam KKS : Induk KKS non SMAN
Sub Rayon 37.
- 12) Nama Induk KKS : SMA Annuqayah
- 13) Lokasi Sekolah
- a. Geografi : Dataran Tinggi
- b. Lingkungan Pekerjaan : Pertanian
- c. Wilayah : Pedesaan
- 14) Nama Penyelenggara Sekolah : Yayasan Annuqayah
- Alamat
- a. Jalan : Pondok Pesantren Annuqayah
- b. Desa/Kelurahan : Guluk-Guluk
- c. Kecamatan : Guluk-Guluk
- d. Kabupaten/Kota : Sumenep

e. Provinsi

: Jawa Timur (0324)8241494

f. Nomor Telpon/Fax/Hp. +6282333067774

Sumber: dokumen dari arsip dan staf TU

b. Sekilas Tentang SMA Annuqayah

Sebagai muslim kita dituntut menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Kepribadian Islam adalah suatu kualitas abstrak diri yang sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran islam mencakup *aqidah (bidang keyakinan)*, *syari'ah (bidang hukum atau aturan)* dan *akhlaq (bidang nilai baik/buruk)*.

Aqidah adalah bidang ajaran yang menjadi dasar bagi dua bidang lainnya. Titik sentral *aqidah* dan tauhid kepada Allah yaitu keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pengatur pemelihara dan Yang Maha Berkuasa atas segala yang ada (tauhid rububiyah), sehingga hanya kepada Dialah kita beribadah, berbakti dan menyandarkan diri (*tauhid uluhiyah*).

Al-Qur'an, *kalamullah* yang menjadi sumber primer Islam, tema-tema utama yang terdapat di dalamnya merupakan bimbingan menuju tauhid kepada Allah. Bimbingan tersebut banyak lewat ajakan atau perintah kepada kita agar mengamati, memperhatikan, dan merenungi fenomena alam semesta. Sulit bagi kita (kecuali isyarat ayat 122 surah at- Taubah) Untuk menemukan dalam al-Qur'an ayat-ayat yang memerintah kita mempelajari ilmu *aqidah*, ilmu *syariah*, dan ilmu *akhlaq*.

Banyak kita temukan dalam al-Qur'an kata berakar dari kata رؤية (pengamatan, perhatian), نظر (pengamatan, penalaran, perhatian) dan تفكر (perenungan) yang maksudnya mengajak kita agar melakukan itu terhadap fenomena alam semesta, sehingga dari aktivitas ini diharapkan akan tumbuh rasa kagum dan pengakuan terhadap kebesaran dan kekuasaan Sang Pencipta.

Dari rasa kagum dan pengakuan tersebut kemudian diharapkan akan tumbuh *khassyah* (rasa takut dengan penuh penghormatan dan kekaguman) kepada Allah Sang Pencipta. Seorang Muslim yang telah mencapai puncak *khassyah* sangat diyakini akan memiliki akar kepribadian Islam yang kuat.

Salah satu jalan untuk mewujudkan cita-cita tersebut, adalah lewat pendirian sebuah sekolah dengan jurusan yang memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk pembelajaran hukum ilmu-ilmu *qauniyat* termasuk hukum-hukum (baca: *sunnatullah*) yang berlaku atas umat manusia.

Sejak tahun 1970-an memang di kalangan dewan Masyayikh Pondok Pesantren Annuqayah (PPA) ada keinginan untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bernaung di bawah diknas yang di sana lebih banyak tersedia fasilitas untuk untuk pembelajaran ilmu-ilmu *kauniyat*. Namun karena beberapa alasan dan kendala, keinginan itu belum dapat diwujudkan. Baru ketika fasilitas tersedia dan harapan masyarakat semakin kuat maka pada tahun 2002 SMA

Annuqayah putra didirikan dengan proyeksi jurusan utama ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

Motto: *إنما يخشى الله من عباده العلماء*

Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama’*

* Yang dimaksud dengan ulama dalam ayat diatas ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah.

Aqidah:

Sesungguhnya segala yang ada di alam semesta ini, berikut segala hokum dan ilmu yang berlaku padanya adalah berasal dari/ciptaan Allah Sang Maha Pencipta. Dari keyakinan tauhid tersebut maka pada hakikatnya dalam Islam tidak dikenal dikotomi ilmu menjadi ilmu agama dan ilmu umum, melainkan semuanya adalah dari Allah⁴⁹

c. Visi, Misi Dan Tujuan

1) Visi

Menjadi Sekolah Menengah Atas [SMA] terkemuka yang mampu membina siswanya sehingga dalam diri mereka tertanam ilmu pengetahuan yang mendalam dan berakar kokoh diatas keyakinan dan kesadaran tauhid.

2) Misi

- a) Membina pelajar muslim secara intensif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sebagai pembacaan terhadap ayat-ayat Allah untuk mencapai *khasyyah* kepada-Nya;

⁴⁹ sumber dari dokumen SMA Annuqayah

- b) Mengintensifkan proses pengajaran dan pembelajaran ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam secara terpadu;
- c) Memaksimalkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan kepesantrenan;
- d) Memaksimalkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler;
- e) Memaksimalkan keikutsertaan siswa dalam lomba dan olimpiade baik di tingkat lokal, regional dan nasional.
- f) Menyediakan kelengkapan sarana/prasarana yang dibutuhkan;
- g) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik⁵⁰

3) Tujuan Sekolah

Terbinanya insan mu'min, muttaqien dan berakhlak karimah yang mencapai puncak *khassyah* kepada Allah SWT melalui keluasan dan kedalaman ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Dalam empat tahun kedepan (tahun 2022), diharapkan akan mencapai tujuan berikut:

- a) Perilaku
 - 1. Tingkat kehadiran siswa ke sekolah tidak kurang dari 100%.
 - 2. Seluruh warga sekolah disiplin waktu.
 - 3. Tingkat kehadiran warga sekolah dalam shalat jama'ah dzuhur mencapai 100%.

⁵⁰ Data ini diperoleh dari dokumentasi arsip Sekolah SMA Annuqayah

4. Warga sekolah berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan sekolah.
5. Mampu menaati peraturan dan norma pesantren, sekolah dan masyarakat.

b) Prestasi Akademik

1. Nilai mata pelajaran wajib minimal mencapai 80.
2. Tingkat kelulusan mencapai 100%.
3. 50 % lulusan SMA Annuqayah diterima di Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia.
4. Warga sekolah mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam konteks percakapan sehari-hari.
5. Warga sekolah dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Madura yang sopan dan santun.
6. Siswa mampu menjuarai Olimpiade Sains Nasional (OSN) tingkat kabupaten dan Provinsi serta tingkat Nasional.
7. Siswa mampu menghasilkan karya tulis ilmiah.

c) Prestasi Non-Akademik

1. Menjuarai Olimpiade Olahraga dan Seni Nasional (O2SN) dan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Kabupaten dan Provinsi serta tingkat Nasional.
2. Menjuarai lomba Seni Hadrah dan Shalawat di tingkat kabupaten dan provinsi.
3. Menjuarai lomba Paduan Suara tingkat provinsi.

4. Semua warga sekolah mampu memanfaatkan IT.

d) Sarana dan Prasarana

1. Tersedianya fasilitas olahraga dan seni antara lain;
Lapangan bulu tangkis indoor.
Lapangan bola voli indoor
Lapangan basket.
2. Terciptanya lingkungan bersih dan hijau di sekolah.
3. Tersedianya MCK yang memadai.
4. Tersedianya sarana IT yang memadai.

e) Hubungan Masyarakat

1. Melaksanakan pertemuan berkala dengan wali siswa dan masyarakat sekitar.
2. Bekerja sama dengan lembaga mitra baik nasional maupun internasional.
3. Melaksanakan pelayanan dan informasi berbasis IT.

d. Indikator Visi

1. Berkesadaran Tauhid
 - a) Mengamalkan semua yang diperintahkan oleh Allah SWT. dan menjauhi semua larangan-Nya;
 - b) Berakhlakul karimah sesuai akhlak Rasulullah SAW.
 - c) Berani menunjukkan jati diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa;

- d) Taat dan patuh terhadap orang tua, guru dan peraturan-peraturan baik di sekolah maupun di masyarakat.
2. Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Olah Raga dan Seni
- a) Unggul dalam bidang karya ilmiah
 - b) Unggul dalam bidang sains
 - c) Unggul dalam bidang seni
 - d) Unggul dalam bidang olah raga
 - e) Unggul dalam bidang Bahasa Madura, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
 - f) Unggul dalam memperoleh nilai UN.⁵¹

e. Strategi Pengembangan Sekolah Dan Program Pembelajaran

Satu hal yang sangat penting diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan manapun adalah senantiasa menjaga dan mengupayakan agar lembaga yang dikelolanya tetap eksis dan selalu mengalami peningkatan. Untuk merealisasikan hal tersebut maka Sekolah Menengah Atas (SMA) Annuqayah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan muatan kurikulum seimbang pada program studi IPA dan IPS, antara pengajaran agama dan umum, dengan jumlah jam pelajaran 8 jam/hari. Dalam hal ini, PP. Annuqayah sebagai institusi di mana Sekolah Menengah Atas (SMA) Annuqayah ini berada menyisipkan beberapa mata

⁵¹ Data ini diperoleh dari dokumentasi arsip Sekolah SMA Annuqayah

pelajaran kepesantrenan sebagai mata pelajaran identitas pesantren (normatif) yang mendukung mata pelajaran umum sebagai upaya menjawab tantangan kemajuan zaman ke depan (adaptif). Sedangkan program studi IPA memprioritaskan pada IPA terapan (*pemanfaatan lingkungan hidup sekitar dan Lab. IPA Terpadu*) sebagai wujud nyata dari teori yang dipelajarinya.

2) Mengembangkan kecakapan siswa melalui kegiatan berorganisasi sesuai bakat dan minat siswa serta kegiatan keilmuan lainnya. Kegiatan organisasi tersebut sebagai berikut:

- a) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- b) Majelis Perwakilan Siswa (DPS)
- c) Usaha Kesehatan Siswa (UKS)
- d) Lembaga Pers Siswa (LPS)
- e) Kegiatan Ekstrakurikuler

3) Menjalin hubungan fungsional yang strategis dengan lembaga pesantren sebagai bagian dari kegiatan pendidikan terpadu. Sebab Sekolah Menengah Atas (SMA) Annuqayah merupakan unit kecil pelaksana pendidikan Pondok Pesantren yang dilaksanakan secara formal. Dengan demikian, tujuan pendidikan di Sekolah harus menunjang kepada tujuan pendidikan umum pesantren sesuai dengan visi dan misinya.

Dalam proses pendidikan keduanya saling menunjang dalam peningkatan kemampuan siswa.

- 4) Menjalin hubungan fungsional dengan orang tua/wali siswa sebagai bagian dari masyarakat. Sekolah senantiasa menjalin hubungan dengan orang tua siswa, baik secara personal maupun kolektif dalam sebuah acara khusus, meski kegiatan yang dilaksanakan masih sedikit. Tujuannya adalah agar orang tua/wali siswa mengetahui tujuan dan kegiatan Sekolah dan memiliki perhatian yang sama dan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Annuqayah sejak tahun pelajaran 2015-2016 menerapkan *double standart* kelulusan. Yaitu Peserta didik dinyatakan Lulus apabila memenuhi 2 (dua) aspek yaitu aspek akademik dan aspek non akademik.

a) Aspek akademik yaitu:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
2. Memperoleh nilai minimal baik (tidak kurang dari KKM) pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian, kelompok mata pelajaran Estetika (Kesenian) dan kelompok mata pelajaran Olah Raga dan Kesehatan (Penjaskes)
3. Lulus Ujian Sekolah [US] untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

4. Lulus Ujian Nasional [UN] (PP No. 19 tahun 2005 pasal 72 ayat 1)
 5. Mampu menghafal surat-surat pendek dari Al-Takatsur sampai An-Nas, doa setelah shalat wajib lima waktu dan bacaan tahlil beserta do'anya.
- b) Aspek non Akademik meliputi:
1. Nilai rata-rata kepribadian (Kelakuan, Kerajinan dan Kerapian) pada semester 2 kelas XII minimal Baik.
 2. Kehadiran di Sekolah pada semester 1 dan 2 kelas XII minimal 80% dari jumlah hari efektif.
 3. Bobot pelanggaran tidak melebihi 75%.

Kemudian seorang peserta didik dinyatakan **TIDAK LULUS** apabila tidak memenuhi Aspek Akademik dan Aspek Non Akademik seperti yang disebutkan di atas.⁵²

f. Guru Dan Mata Pelajaran

Dewan guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Annuqayah berjumlah 39 orang, dengan jumlah sarjana S1 33 orang, sarjana S2 6 orang. Sedangkan jumlah dewan guru yang sudah lulus sertifikasi sebanyak 9 orang dan jumlah guru yang berstatus PNS sebanyak 5 orang.

Mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa cukup banyak. Untuk program Peminatan MIPA dan IPS yaitu 14, dan 14 mata pelajaran masing-masing untuk kelas X, XI dan XII. Hal itu

⁵²Data ini diperoleh dari dokumentasi arsip Sekolah SMA Annuqayah

merupakan konsekuensi yang harus diterima untuk mencapai tujuan pembelajaran baik yang diharapkan pesantren maupun negara. Tanpa adanya pembelajaran terpadu dengan kegiatan dan kurikulum pesantren, siswa tidak dapat mencapai standar kelulusan yang diharapkan.

Tabel Jumlah Guru dan Karyawan

No	Status	Jumlah Yang Ada		Ket.
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Honorer/GTT	25		
2	Guru GTY	14		
3	Tenaga Lainnya/ GTY			
	a. Administrasi	5		
	b. Pustakawan	1		
	c. Laboran	2		
	d. Pelayanan Umum	1		
	e. Tukang Kebun	0		
Jumlah		47		

Sumber: dokumen dari arsip dan staf TU

Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar

No	Jurusan/Kelas						Jumlah Total
	MIPA	IPS	MIPA		IPS		
Kelas	X	X	XI	XII	XI	XII	
Jumlah	-	-	84	29	81	13	209
Rombongan Belajar			4	4	1	1	15

Sumber: dokumen dari arsip dan staf TU

g. Kondisi Obyektif

SMA Annuqayah menggunakan tanah yayasan Annuqayah seluas 1584 m² dengan sumber sebagai berikut:

Tabel Sumber Pemberian Tanah

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan (m ²)	Belum digunakan
	Sudah sertifikat	Belum sertifikat		
Pemerintah	-	-	-	-
Wakaf	8000 m ²	-	1584 m ²	6416 m ²

Pinjam	-	-	-	-
Jumlah tanah keseluruhan				8000 m ²

Sumber: dokumen dari arsip dan staf TU

Tabel Data Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas (m ²)	Tahun dibangun	Permanen		Semi		Permanen
					✓		✓		
1	Ruang Kelas	11	8x9	2006	✓				
2	Ruang Kepala	1	3x4	2003					✓
3	Ruang Guru	1	8x9	2003	✓				
4	Ruang Tata Usaha	1	3x4	2003					✓
5	Perpustakaan siswa	1	8x9	2010	✓				
6	Laboratorium IPA	1	3x6	2008	✓				
7	Al-Qur'an	-	-						
8	Computer	1	8x9	2010	✓				
10	Kimia	-	-						
11	Biologi	-	-						
12	Bahasa				✓				
13	Ruang Keterampilan				✓				

14	Ruang Bp/Bk	1	3x2	2007		✓				
15	Ruang UKS	1	3x2	2016		✓				
16	Aula	1	16x 8	2006		✓				
17	Mushalla	1	-							
18	Rumah Dinas	-	-							
19	Bherung Kampoeng	1	8x5	2015		✓				
20	Perpustakaan guru	-	-	-						

Sumber: dokumen dari arsip dan staf TU

2. STRUKTUR PIMPINAN SMA ANNUQAYAH

SMA Annuqayah yang secara struktural kelembagaan dipesantren berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Annuqayah dan berada dibawah pengawasan Pengurus Pondok Pesantren. Sedangkan secara struktural formal kelembagaan berada dibawah bimbingan dan pengawasan Cabang Dinas Pendidikan(Diknas) wilayah sumenep yang menjadi sub Rayon 37 sekaligus KKS non SMAN Sumenep (*sebagaimana dipaparkan pada poin Identitas Sekolah diatas*). Berikut struktur Pemimpin, Staf dan Karyawan SMA Annuqayah.

Struktur Pimpinan, Staf dan Karyawan

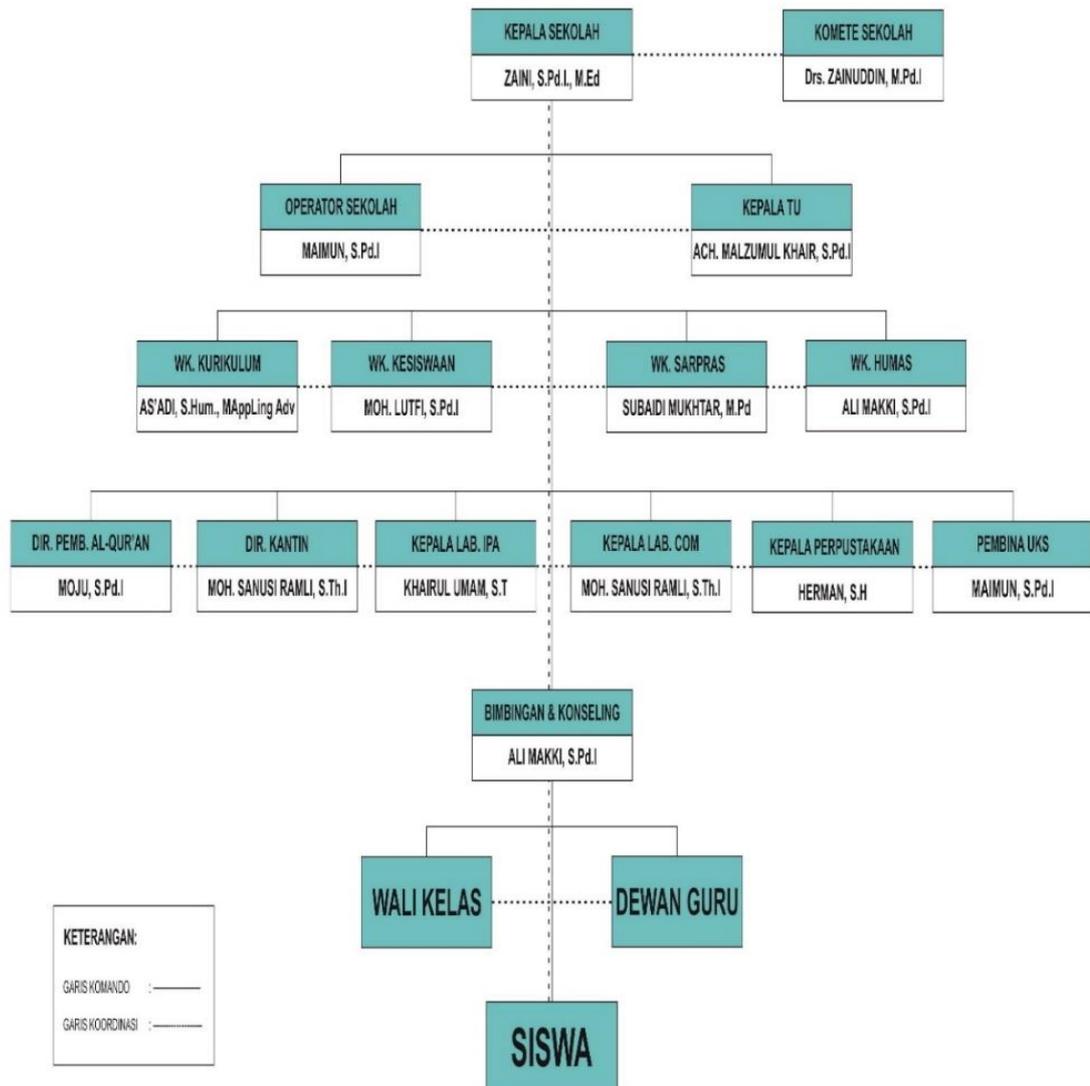
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ANNUQAYAH

Tahun 2020-2021

Komite Sekolah	: Zainuddin, S.Ag., M.Pd.I
Kepala Sekolah	: Zaini, M.Ed.
Waka Kurikulum	: As'adi, MAppLing. Adv.
Waka Kesiswaan	: Moh. Lutfi, S.Pd.I
Waka Sarana dan Humas	: Subaidi Mukhtar, M.Pd.
Ketua TU	: Ach. Malzumul Khair, S.Pd.I
Staf Tu (kurikulum)	: Sumarwi, S.Ud
Staf Tu (kesiswaan)	: Qudsi, S.Sy
Staf Tu (sarana & humas)	: Ghozilur Rohman, S.Kom
Staf Tu (keuangan)	: Moh. Wahyuni, S.Pd.I
Staf Tu (pelayanan umum)	: Toyyib, S.Pd
Bimbingan & Konseling 1	: Ali Makki, S.Pd.I (Koordinator)
Bimbingan & Konseling 2	: Saiful Bahri, S.Pd.I
Bimbingan & Konseling 3	: Moju, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Herman, S.H
Kepala Laboratorium Komputer	: Moh. Sanusi Ramli, S.Th.I
Kepala Laboratorium IPA	: Khairul Umam, S.T
Operator Sekolah	: Maimun, S.Pd.I
Pembina OSIS	: Hisam, S.Pd.
Direktur Beroeng Kampoeng	: Moh. Sanusi Ramli, S.Th.I
Direktur Keagamaan	: Moju, S.Pd.I ⁵³

⁵³Data ini diperoleh dari dokumentasi arsip Sekolah SMA Annuqayah

STRUKTUR SMA ANNUQAYAH GULUK-GULUK SUMENEP MADURA TAHUN PELAJARAN 2020-2021



Sumber: dokumen dari arsip dan staf TU

3. Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Intra Sekolah di SMA Annuqayah

SMA Annuqayah merupakan sekolah menengah atas yang berada di lingkungan pondok pesantren Annuqayah yang diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitas peserta didik khususnya dalam ilmu umum namun tetap berbasis pesantren. Pondok pesantren Annuqayah merupakan salah satu pondok yang mempunyai ciri khas yang unik, dimana di pondok pesantren annuqayah terbagi menjadi beberapa daerah yang di setiap daerah mempunyai pengasuh sendiri dan kebijakan yang berbeda dari pondok daerah lainnya.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik dan menciptakan sosok ulul albab SMA Annuqayah mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, saat melakukan wawancara dengan bapak Lutfi beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengembangan kepemimpinan peserta didik secara umum di SMA Annuqayah dimulai dari ruang kelas. Dimana, disetiap kelas akan dipandu oleh wali kelas untuk memilih ketua kelas berdasarkan voting ataupun hasil musyawarah kelas. Setelah pemilihan ketua kelas maka pihak sekolah akan mengadakan training ketua kelas yang akan dihadiri oleh setiap ketua kelas dan pengurus harian kelas yang biasa diadakan setiap tahun. Dalam usaha pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui Organisasi Intra Sekolah di SMA Annuqayah menerapkan pola pembiasaan serta memberikan tanggung jawab berupa program yang akan dilaksanakan oleh anggota OSIS.”⁵⁴

⁵⁴Bapak Moh Lutfi, Waka Kesiswaan di SMA Annuqayah, wawancara, (22 Juli 2020).

Saat wawancara dengan bapak Hisyam selaku pembina OSIS dalam proses pengembangan kepemimpinan peserta didik beliau menambahkan bahwa:

“Wadah pengembangan kepemimpinan melalui organisasi di SMA Annuqayah ada Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) untuk mengembangkan kemampuan seperti manajerial, kepemimpinan (leadership), komunikasi kematangan berpikir serta kepribadian peserta didik. Proses pemilihan ketua OSIS dilaksanakan oleh panitia khusus (PANSUS). Seleksi untuk menjaring calon ketua OSIS dan MPK meliputi seleksi terhadap kemampuan intelektual, mental, dan bakat kepemimpinan melalui data-data nilai akademis dan non akademis dan akan ditetapkan sebagai calon ketua definitif untuk dipilih. Proses pemilihan dilakukan secara demokratis yakni langsung oleh seluruh siswa setelah terlebih dahulu mendengarkan kampanye atau debat kandidat secara lisan oleh para kandidat calon ketua umum.”⁵⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Zaini selaku kepala sekolah di SMA Annuqayah beliau menjelaskan bahwa:

“ada beberapa wadah yang ada di SMA Annuqayah dalam mengembangkan kepemimpinan peserta didik. Diantaranya adalah OSIS dan MPK dimana OSIS adalah ranah eksekutif yang melaksanakan kegiatan dan MPK merupakan lembaga yang berperan sebagai pengawas dari lembaga OSIS itu sendiri. Selain itu, di tingkat kelas juga akan ada beberapa pengurus kelas yang akan berperan untuk mengatur dan bertanggung jawab terhadap kelasnya sehingga, dari sanalah nantinya jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab peserta didik akan tertempa. Di SMA Annuqayah juga ada kegiatan sholat berjamaah dan akan ada beberapa siswa yang mengomando dan mengarahkan mereka untuk segera berangkat ke mushalla dan menurut penuturan beliau hal yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap jiwa kepemimpinan karena seorang pemimpin adalah orang yang bisa menatur serta mengarahkan orang lain sesuai dengan keinginannya.”⁵⁶

Dari beberapa penjelasan diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Annuqayah

⁵⁵Bapak Hisyam, Pembina OSIS di SMA Annuqayah, Wawancara, (22 Juli 2020).

⁵⁶Bapak Zaini, Kepala Sekolah SMA Annuqayah, Wawancara, (18 Agustus 2020).

dimulai dari ranah terkecil dari ruang kelas hingga pada wadah yang berbentuk organisasi baik yang berbentuk eksekutif seperti OSIS ataupun organisasi yang berbentuk pengawas lembaga eksekutif atau yang biasa disebut MPK.

Dalam usaha pengembangan kepemimpinan melalui wadah yang sudah dibentuk oleh pihak sekolah maka perlu pembinaan agar proses pengembangan kepemimpinan peserta didik lebih terarah. Oleh karena itu, dalam pembicaraan wawancara saya dengan bapak Lutfi beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan kepemimpinan siswa melalui Organisasi Intra Sekolah dan Majelis Permusyawaratan Kelas melalui pembiasaan dan tanggung jawab di dalam organisasi. Pembiasaan dan pemberian tanggung jawab merupakan salah satu faktor penting untuk menempa siswa menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab. Selain itu, pengayoman dari pembina kepada ketua osis dan para anggota pengurus lainnya juga penting. Dimana setiap elemen atau divisi yang ada dalam struktur organisasi intra sekolah di akomodir semaksimal mungkin. Dengan pengayoman yang sangat intens akan memungkinkan bagi pendidik untuk dapat mengetahui sejauh mana dan seperti apa perkembangan peserta didik untuk mejadi pemimpin yang mumpuni.⁵⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Hisyam selaku pembina OSIS di SMA Annuqayah. Dimana, beliau menyatakan bahwa:

“menerapkan pola pembiasaan serta pemberian tanggung jawab kepada peserta didikan timbul dalam diri peserta didik jiwa kepemimpinan yang mana akan sangat berguna nantinya apabila sudah sudah terjun kepada maysarakat.”⁵⁸

Untuk mengontrol dan mengarahkan pengembangan kepemimpinan peserta didik maka pembinaan dan pengayoman dari pihak lembaga sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Hal ini

⁵⁷Bapak Moh Lutfi, Waka Kesiswaan di SMA Annuqayah, wawancara, (22 Juli 2020).

⁵⁸Bapak Hisyam, Pembina OSIS di SMA Annuqayah, Wawancara, (22 Juli 2020).

dikarenakan peserta didik akan belajar dari pengalaman yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, kebijakan dan peraturan yang ada di lembaga juga akan proses pengembangan kepemimpinan peserta didik.

Proses pemilihan ketua OSIS dan MPK di SMA Annuqayah dilakukan dengan sistem pemilihan umum. Dimana, setiap elemen yang ada di SMA Annuqayah akan ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan tersebut. Saat wawancara dengan bapak Lutfi beliau menjelaskan bahwa:

“Pemilihan bakal calon ketua OSIS dan MPK di SMA Annuqayah melalui beberapa tahapan, dimana pihak WAKA Kesiswaan dan BK akan menyeleksi setiap bakal calon yang didelegasikan oleh kelas untuk di tetapkan sebagai bakal calon definitif yang akan dipilih dalam ajang pemilihan ketua OSIS. Peserta didik yang berhak mencalonkan diri menjadi ketua OSIS merupakan siswa kelas XI. Yakni, mereka yang telah berproses selama satu tahun di SMA Annuqayah. Anggota pengurus OSIS di SMA Annuqayah berasal dari kelas X dan kelas XI dan untuk peserta didik yang sudah purna atau sudah kelas XII akan aktif di Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) dimana, tugas dari MPK adalah mengontrol kegiatan OSIS. Dalam penjelasannya bapak lutfi juga mengungkapkan setiap anggota pengurus Osis akan mengikuti sekolah organisasi atau yang biasa disebut SO sebelum dilantik menjadi anggota pengurus OSIS. Hal ini bertujuan, agar siswa benar-benar bisa memahami tugas pokok fungsinya di dalam organisasi.”⁵⁹

Selain itu, Bapak Hisyam selaku pembina osis juga menjelaskan bahwa:

“sebelum dilantik menjadi pengurus OSIS, peserta didik akan diberikan sekolah organisasi terlebih dahulu agar mereka mengetahui tugas pokok fungsi mereka dalam berorganisasi. Para peserta didik akan diperkenalkan dengan apa itu organisasi, cara mengelola organisasi dan seperti apa administrasi di dalam organisasi.”⁶⁰

⁵⁹Bapak Moh Lutfi, Waka Kesiswaan di SMA Annuqayah, wawancara, (22 Juli 2020

⁶⁰Bapak Hisyam, Pembina OSIS di SMA Annuqayah, Wawancara, (22 Juli 2020).

Hal ini bertujuan untuk membantu dan mempermudah peserta didik nantinya saat mereka sudah menjalankan tugasnya di OSIS ataupun MPK. Selain itu, Bapak Zaini menjelaskan bahwa:

“saat pemilihan ketua OSIS di SMA Annuqayah akan berjalan sangat demokratis. Selain itu, semua elemen sekolah akan ikut berperan dan berpartisipasi dalam pemilihan, baik peserta didik, guru, staf karyawan maupun kepala sekolah akan ikut memilih calon ketua OSIS.⁶¹

Dari pemaparan beberapa informan diatas tentang pemilihan ketua osis ataupun MPK maka, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pemilihan yang ketua baik ketua OSIS ataupun MPK dilakukan dengan sistem demokratis. Dimana semua elemen yang didalam lembaga akan ikut serta dan berpartisipasi untuk mensukseskan proses pemilihan tersebut.

4. Pengaruh Organisasi Intra Sekolah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik di SMA Annuqayah.

Menjadi pemimpin yang baik bukanlah perkara mudah. Dibutuhkan penempatan sedini mungkin untuk menciptakan karakter pemimpin yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam sesi wawancara saya dengan ketua osis tentang pengaruh Organisasi Intra Sekolah terhadap peserta didik dia menjelaskan bahwa:

“Pengaruh organisasi intra sekolah sangat besar untuk peserta didik di SMA Annuqayah. Dimana seorang peserta didik akan dihadapkan dengan karakter, watak dan pemikiran yang berbeda di antara anggota pengurus OSIS. Selain itu, anggota pengurus akan akan belajar bertanggung jawab, ketua bertanggung jawab atas rekan kerja yang ada dibawah komandonya dan anggota pengurus bertanggung jawab untuk membantu ketua untuk

⁶¹Bapak Zaini, Kepala Sekolah SMA Annuqayah, Wawancara, (18 Agustus 2020).

menjalankan amanat yang telah dipegang. Pengalaman dalam menjalankan roda keorganisasian akan membuat pengurus osis lebih percaya diri karena mereka telah mendapat pengalaman di OSIS.⁶³

Hal yang senada juga disampaikan oleh sekretaris OSIS di SMA Annuqayah. Dimana saudara Fahrurrosi menjelaskan bahwa:

“Seorang pemimpin harus bisa bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri dan bawahannya. Selain bertanggung jawab seorang pemimpin dituntut untuk selalu tahu kondisi anggota pengurus ataupun situasi disekitarnya, hal ini dikarenakan seorang pemimpin harus peka fenomena sosial untuk menentukan sikap dan kebijakan yang akan dia buat.⁶⁴

Dari penjabaran oleh badan pengurus harian osis ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh organisasi intra sekolah itu sendiri dapat membuat peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap amanat yang telah diberikan kepadanya. selian itu menjadi pemimpin harus bisa peka terhadap keadaan dan kondisi sekitar, baik keadaan sosial eksternal osis ataupun internal itu sendiri. Selain itu, dalam memimpin sebuah oragnisasi kita harus menajdi panutan bagi rekan kerja kita atau bawahan kita serta dapat menjadi penengah diantaraberbagai macam perbedaan yang ada di internal organisasi dan juga bisa menjadi pemberi solusi apabila ada permasalahan didalam sebuah organisasi seperti yang telah dijelaskan dalam kutipan wawancara sebagaiberikut:

“Menjadi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi akan dihadapkan dengan beberapa masalah. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa menjadi *problem solver* yang baik. Dimana dia akan menjadi penengah dinatara perbedaan pendapat bawahan atau rekan kerjanya serta mencari solusi bersama saat sebuah organisasi dihadapkan pada suatu permasalahan. Selain itu

⁶³Moh Fain Akmal, Ketua OSIS SMA Annuqayah, Wawancara, (18 Agustus 2020).

⁶⁴Moh Fahrurrosi , Sekretaris OSIS SMA Annuqayah, Wawancara, (18 Agustus 2020).

seorang pemimpin yang baik harus bisa disiplin baik dalam sikap ataupun tingkah laku.”⁶⁵

Dan hal yang senada juga disampaikan oleh Saudara Moh Fahrurrosi dia mengungkapkan bahwa:

“hal-hal yang dapat dia pelajari dari Organisasi itu sendiri adalah bagaimana cara seorang atasan mengatur sebuah watak yang berbeda menjadi satu tujuan untuk mencapai sebuah tujuan serta mereka harus bekerja secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab atas keberlangsungan sebuah organisasi.”⁶⁶

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik di SMA Annuqayah

Pengembangan peserta didik akan menemukan beberapa faktor. Baik faktor yang dapat menghambat atau bahkan mempermudah usaha pengembangan peserta didik di SMA Annuqayah seperti yang di sampaikan oleh bapak lutfi dalam kutipan wawancara berikut:

“Faktor yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik di SMA Annuqayah terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Internal dapatberupakemauan dan motivai peserta didik tersebut untuk berproses di OSIS yang bisa dikarenakan pengalaman mereka saat ada masih di tingkat SLTP. Dimana, peserta didik yang pernah aktif di OSIS akan lebih termotivasi untuk berproses di OSIS.Sedangkan internal bisa karena kondisi dan sistem serta budaya yang ada di SMA Annuqayah itu sendiri.”⁶⁷

Dalam penjelasannya bapak Lutfi mengatakan faktor yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui organisasi intra sekolah di SMA Annuqayah adalah kemauan atau motivasi yang ada pada peserta didik. Dimana hal in, yang nantinya akan mendorong peserta didik untuk selalu aktif berorganisasi. Serta, menurut

⁶⁵Moh Fain Akmal, Ketua OSIS SMA Annuqayah, Wawancara, (18 Agustus 2020).

⁶⁶Moh Fahrurrosi, Sekretaris OSIS SMA Annuqayah, Wawancara, (18 Agustus 2020).

⁶⁷Bapak Moh Lutfi, Waka Kesiswaan di SMA Annuqayah, Wawancara, (22 Juli 2020).

beliau sistem dan budaya yang ada di sekolah SMA Annuqayah juga merupakan elemen penting dalam upaya pengembangan kepemimpinan peserta didik. Selain itu, hal yang dapat menghambat pengembangan peserta didik ialah masalah waktu yang kadang berbenturan dengan kegiatan di pesantren. Dimana pihak sekolah atau OSIS tidak leluasa dalam waktu karena padatnya kegiatan yang ada di pesantren. Maka tidak mengherankan jika ada kegiatan OSIS pada saat pukul 21:00 WIB. Hal itu untuk menghindari bentroknya kegiatan OSIS dengan jadwal yang ada di pesantren. Bila ada kegiatan yang berbarengan dengan kegiatan inti yang ada di pesantren maka pihak OSIS di SMA Annuqayah akan mengatur ulang kegiatan OSIS. Akan tetapi bila kegiatan yang diadakan oleh pihak OSIS sangat penting urgensinya maka pihak sekolah khususnya OSIS akan meminta izin kepada setiap daerah pesantren untuk mengizinkan peserta didik yang ikut kegiatan OSIS tersebut. Untuk menyalahi kendala yang demikian maka pengurus OSIS dan pembina OSIS perlu melihat jadwal rutinitas pesantren dan kegiatan inti yang ada di setiap daerah yang ada di pesantren.

Bapak Hisyam juga menyebutkan faktor lain yang dapat mendorong dan mempengaruhi peserta didik dalam berorganisasi adalah

“Dengan sering bertemunya antara pengurus OSIS dan MPK. Dimana mereka akan lebih kreatif untuk mengadakan kegiatan dengan saling berukar pikiran dan pendapat untuk mengetahui apa saja yang masih belum dan yang perlu dilakukan oleh OSIS di SMA Annuqayah.”⁶⁸

Meski demikian, beliau juga mengatakan bahwa kendala waktu dan perbedaan pondok daerah peserta didik merupakan salah satu

⁶⁸Bapak Hisyam, Pembina OSIS di SMA Annuqayah, Wawancara, (22 Juli 2020).

problem yang sering di hadapi. Karena peserta didik yang ada di SMA Annuqayah berasal dari pondok daerah yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh setiap pondok pesantren punya kebijakan dan jadwal ritinitas yang berbeda pula. Dengan perbedaan ini maka pembinaan OSIS membentuk kordinator di setiap daerah untuk mempermudah komunikasi setiap anggota pengurus bila mengadakan pertemuan antar pengurus.

Dari hasil wawancara dengan bapak Zaini beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik adalah:

“Faktor yang mendukung terbentuknya jiwa kepemimpinan itu sendiri adalah dengan adanya sistem yang baik dan terstruktur seperti adanya penjenjangan dimulai dari kelas hingga terbentuknya wadah seperti OSIS dan MPK. Selain itu, budaya sekolah juga menjadi faktor yang penting, dimana budaya sekolah akan mempegaruhi mindset dari peserta didik.”⁶⁹

Di SMA Annuqayah sendiri menciptakan budaya sekolah disiplin dan tertib, hal ini, menurut bapak Zaini sangat berpengaruh pada proses pengembangan kepemimpinan peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebiasaan yang berbeda di lembaga yang lain diluar sekolah. Beliau mencontohkan dengan keadaan lembaga lain saat setelah balikan pondok maka biasanya 1-4 hari lembaga lain belum aktif. Maka, dengan hal yang demikian beliau menyiasati dengan langsung mengadakan kegiatan seminar atau kelas perdana yang akan mengundang fasilitator ataupun motivator untuk memberikan rangsangan dan motivasi agar mereka bisa semangat kembali setelah liburan panjang. Karena

⁶⁹Bapak Zaini, Kepala Sekolah SMA Annuqayah, Wawancara, (18 Agustus 2020).

menurut beliau, hari pertama merupakan tolok ukur untuk hari berikutnya.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan memaparkannya sesuai dengan fakta di lapangan dan peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut;

1. Pengembangan Kepemimpinan Peserta didik di SMA Annuqayah

Pengembangan kepemimpinan di SMA Annuqayah dimulai dari ruang kelas dimana didalam kelas siswa akan bertanggung jawabkan kelasnya untuk kondusif oleh karena itu dipilihlah ketua kelas yang dipandu oleh wali kelas baik secara voting ataupun kesepakatan bersama.

Pada ranah yang lebih besar ada wadah pengembangan lainnya yakni OSIS dan MPK. Didalam OSIS sendiri calon ketua osis adalah adalah peserta didik yang sudah berproses selama satu tahun di SMA Annuqayah yang dipilih secara demokratis. Sedangkan MPK merupakan lembaga yang mengawasi kinerja dari OSIS yang anggotanya bayak di isi oleh peserta didik yang sudah kelas XII.

Sistem pemilihan ketua OSIS dan MPK dilakukan dengan demokratis yang diselenggarakan oleh PANSUS (panitia khusus). Dalam pelaksanaannya semua elemen yang ada di SMA Annuqayah akan ikut berpartisipasi dan menyukseskan proses pemilihan ketua umum. Dalam proses pemilihannya calon ketua osis akan saling berdebat dan peserta lainnya dan menyampaikan visi misi yang akan mereka bawa untuk osis di SMA Annuqayah. Sedangkan untuk ketua MPK sendiri akan tidak

melakukan debat akan tetapi dilakukan oleh interview dari pihak guru yang difasilitasi oleh PANSUS itu sendiri.

2. Peran organisasi intra sekolah di SMA Annuqayah terhadap pengembang kepemimpinan peserta didik

Manusia merupakan entitas yang diciptakan oleh Tuhan untuk menjadi sorang pemimpin di dunia ini. Oleh karena itu, perlu bagi kita sebagai manusia untuk terus berbenah menjadi pribadi yang baik dan lebih baik lagi untuk mengopeni dunia ini. Dalam pengembangan kepemimpinan di SMA Annuqayah saya menemukan mereka yang menjadi anggota pengurus osis akan cenderung lebih cakap dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Selain itu mereka juga kan menjadi *problem solver* yang baik dilingkungannya serta akan peka terhadap lingkungan sosial dan menjadi pribadi yang disiplin serta bertanggung jawab terhadap amanat yang telah diterima.

Seperti yang sudah kita ketahui bersama menjadi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi akan dihadapkan dengan beberapa masalah. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus bisa menjadi *problem solver* yang baik. Dimana dia akan menjadi penengah dinatara perbedaan pendapat bawahan atau rekan kerjanya serta mencari solusi bersama saat sebuah organisasi dihadapkan pada suatu permasalahan. Hal ini, dapat kita pelajari pada miniatur sosial masyarakat seperti Organisasi intra sekolah yang ada di lembaga pendidikan. Dan peserta didik yang aktif dalam kepengurusan OSIS biasanya lebih solutif ketimbang mereka yang tidak aktif. Hal ini terjadi karena, peserta didik yang aktif dalam organissi

intra sekolah biasa dihadapkan dengan permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selain itu, seorang pemimpin yang baik harus bisa disiplin baik dalam sikap ataupun tingkah laku. Karena seorang pemimpin adalah panutan bagi orang yang dipimpin serta dia juga harus bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ia terima dan menjalankan roda organisasi dengan semaksimal mungkin. Serta akan membuat pengurus osis lebih percaya diri karena mereka telah mendapat pengalaman di OSIS. Maka, hal ini akan membuat peserta didik yang aktif dalam organisasi intra sekolah akan cenderung lebih teratur dan disiplin ketimbang peserta didik yang hanya pasif di kelas.

Pengurus osis juga akan dituntut untuk selalu peka terhadap kondisi anggota pengurus ataupun situasi disekitarnya, hal ini dikarenakan seorang pemimpin harus peka fenomena sosial untuk menentukan sikap dan kebijakan yang akan dia buat. Serta mereka juga akan belajar bagaimana cara seorang atasan mengatur sebuah watak yang berbeda menjadi satu tujuan untuk mencapai sebuah tujuan serta mereka harus bekerja secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab atas keberlangsungan sebuah organisasi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik

Faktor yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik ialah berupa motivasi ataupun pengalaman organisasi di sekolah sebelumnya. Peserta didik yang biasa berorganisasi biasanya akan

lebih cakap dalam berorganisasi ketimbang mereka yang tidak berorganisasi. Hal ini, dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam berorganisasi dan menimba pengalaman berorganisasi dan memimpin manusia lainnya didalam OSIS.

Selain itu, budaya yang ada di sekolah juga dapat membantu proses pengembangan peserta didik. di SMA Annuqayah sendiri ada budaya disiplin yang membentuk karakter pemimpin yang baik. Akan tetapi, budaya yang ada diluar lembaga juga dapat menghambat pengembangan kepemimpinan peserta didik. Dimana, mereka terkadang terpengaruh pada budaya yang ada diluar lembaga dan itu dapat menghambat pengembangan peserta didik itu sendiri. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan peserta didik dalam menjadi pemimpin didalam roda organisasi adalah masalah waktu yang kadang sering berbenturan dengan kegiatan inti di pesantren.

C. Pembahasan

Penelitian tentang pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui organisasi intra sekolah di SMA annuqayah pada bab ini peneliti akan menganalisis data sesuai temuan di lapangan dan akan di hubungkan dengan teori yang ada.

1. Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Organisasi Intra Sekolah

Pengembangan peserta didik merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian serta karakter peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan atau wadah yang telah disediakan oleh pihak lembaga

pendidikan untuk menyalurkan bakat, minat, hoby, kepribadian serta kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan alat sebagai pendeteksi ataupun pengembangan peserta didik.⁷⁰ Oleh karena itu, selayaknya pihak lembaga mewadahi dan memfasilitasi pengembangan potensi diri peserta didik baik akademik ataupun non akademik sehingga nantinya akan banyak peserta didik yang dapat diketahui bakat dan minatnya dimana.

Berdasarkan data hasil temuan penelitian di SMA Annuqayah pengembangan kepemimpinan peserta didik dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur dimana pengembangan kepemimpinan ini dimulai dari ruang kelas yang nantinya akan membentuk kepribadian peserta didik dalam mempengaruhi, mengarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam upaya pengembangan kepemimpinan peserta didik di perlukan wadah yang dapat menjembatani pengembangan kepemimpinan dan di SMA Annuqayah terdapat beberapa unsur yang dapat mengembangkan kepemimpinan peserta didik. Dimulai dari ruang kelas hingga OSIS dan MPK ataupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya dalam upaya mengambangkan potensi peserta didik.

Proses pemilihan ketua OSIS di SMA Annuqayah diselenggarakan oleh panitia khusus dengan sistem pemilihan demokrasi. Dimana, seluruh elemen baik dari peserta didik, tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan akan ikut andil dalam menyemarakkan proses pemilihan di SMA Annuqayah. Bakal calon ketua OSIS sendiri harus mendapatkan rekomendasi terlebih dahulu sebelum ditetapkan secara definitif untuk

⁷⁰Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT INDEKS, 2014), hlm. 140.

dipilih. Untuk mendapatkan rekomendasi dari guru, bakal calon ketua OSIS akan dilihat *track record* selama ada di SMA Annuqayah baik nilai akademis ataupun non akademis.

Dengan adanya wadah yang telah disediakan oleh pihak lembaga, pihak sekolah berharap wadah tersebut dapat menjadi sarana yang bisa menjembatani proses pengembangan peserta didik yang ada di SMA Annuqayah dan diharapkan pula dapat menjadi wadah yang adapat mengakomodir beberapa program yang akan dilaksanakan oleh anggota pengurus OSIS. Serta, berharap peserta didik yang berproses didalam organisasi intra sekolah akan terbiasa dengan mendapat amanat dan tanggung jawab yang nantinya akan berdampak positif bagi peserta didik tersebut dengan menjadi seorang pendidik yang amanat dan bertanggung jawab.

2. Pengaruh Organisasi Intra Sekolah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik di SMA Annuqayah

Pengaruh organisasi intra sekolah di SMA Annuqayah terhadap pengembangan kepemimpinan peserta didik akan dapat ia rasakan saat menjadi peserta didik ataupun saat dia sudah menjadi bagian dari masyarakat.

Peranan OSIS dalam membentuk jiwa kepemimpinan sebenarnya dimulai dari kemauan siswa, jika sebelum menjadi anggota pengurus OSIS kurang bertanggung jawab maka setelah mejadi pengurus OSIS

mereka akan lebih bertanggung jawab karena mereka mendapatkan amanat yang harus dijalankan dan laksanakan.⁷¹

Dalam proses pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui organisasi intra sekolah maka secara tidak langsung peserta didik akan diarahkan untuk terbentuknya jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab terhadap amanah yang telah dipercayakan kepadanya. Karena, salah satu ciri pemimpin yang baik ialah saat dia dapat dipercaya dengan amanah yang telah berada dipangkuannya serta bertanggung jawab terhadap lingkungan organisasinya. Maka, perlu bagi pendidik untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitar peserta didik dan menjadi orang yang bisa membawa perubahan yang lebih positif terhadap lingkungannya.

Selain menjadi pribadi yang peka terhadap lingkungan sosial pemimpin juga harus menjadi pemecah masalah dan pemberi solusi yang baik. Menjadi *problem solver* dapat terwujud apabila seorang pemimpin sudah bisa peka terhadap dinamika sosial yang ada di dalam organisasi ataupun yang ada di tengah masyarakat. Ada koherensi yang saling berkaitan antara peka terhadap dinamika sosial dan solusi yang akan ditawarkan oleh seorang pemimpin yang baik dalam menjalani kehidupan bersosial. Serta dapat bersikap elastis pada setiap permasalahan yang dihadapinya.

⁷¹Intan Meutia, Mulkam Mulyadi Hd Mulkan Dan Kurnisar, "Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Osis Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMAN 10 Palembang." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 3 No.1 (Mei, 2016) hlm., 66.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Peserta Didik di SMA Annuqayah

Peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik atau berakhlak mulia tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor tersebut berasal dari internal peserta didik itu sendiri atau faktor eksternal peserta didik.⁷²

Faktor yang mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik baik yang menunjang atau malah menghambat pengembangan meliputi beberapa faktor yakni.

Pertama, faktor internal peserta didik yang dapat mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik bisa berupa motivasi yang ada pada peserta didik karena pengalaman yang didapat dari sekolah sebelumnya dalam berorganisasi. Motivasi dan pengalaman berorganisasi dapat membantu pihak lembaga ataupun pembina OSIS itu sendiri. Peserta didik yang telah mempunyai pengalaman berorganisasi biasanya akan lebih bersemangat dan lebih cakap dalam menjalankan roda organisasi ataupun menjadi seorang pemimpin dalam organisasi tersebut

Kedua, faktor budaya sekolah atau iklim sosial yang ada di SMA Annuqayah juga sangat mempengaruhi proses pengembangan yang dilakukan oleh pihak lembaga terhadap peserta didik. Di SMA Annuqayah sendiri ada budaya disiplin dan teratur. Akan tetapi budaya luar lembaga yang tidak sejalan dengan budaya yang ada di SMA Annuqayah juga dapat menghambat pengembangan peserta didik. untuk

⁷²Hamsiah Djafar, "Model Kepemimpinan Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMKN Labuang Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Idaarah*, Vol 1 No. 2 (Desember, 2017) hlm., 194.

faktor internal sendiri ialah perbedaan kebiasaan atau budaya antar lembaga yang ada di lingkungan Pondok pesantren Annuqayah. Hal ini bisa terjadi karena memang di pondok pesantren Annuqayah sendiri ada banyak lembaga pendidikan dan pondok-pondok daerah. Dimana, disetiap lembaga pendidikan dan pondok daerah yang ada di Annuqayah mempunyai budaya, kebijakan dan peraturan yang berbeda-beda

Ketiga, selain faktor yang sudah disebutkan dan dijelaskan diatas faktor waktu juga mempengaruhi pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui organisasi intra sekolah. Dimana, terkadang kegiatan osis sering berbenturan dengan waktu kegiatan yang ada di pondok daerah masing-masing pesertadidik. Artinya, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta didik sangat mempengaruhi proses pengembangan kepemimpinan peserta didik melalui OSIS di SMA Annuqayah. Oleh karena itu, pihak pembina OSIS dan pengurus OSIS harus bisa mengatur waktu se efisien mungkin dan intens mungkin saat mengadakan pertemuan atau saat mengadakan kegiatan di sekolah. Pihak lembaga terkadang harus membuat surat perizinan untuk anggota pengurus OSIS apabila ada kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan di pondok pesantren.